

Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan Terhadap Nilai Perusahaan

Geta Valoni Sagita

^{1,2}*Prodi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹Valonigeta@gmail.com , ²Srifadilah71@yahoo.com

Abstract. *The objective of this research is to investigate empirically whether the disclosure of financial information has positive effect on the value of the firm of companies which was listed in Indonesian Stock Exchange as the Index LQ45. Another purpose is to find out the disclosure information level of annual report showed by the disclosure index. The variables used in this research are disclosure level of annual report's information as an independent variable (X) and firm value as dependent variable (Y). Disclosure level is measured by Botosan Index which is yielded from the valuing result towards annual report with content analysis and weighting index approach, while the value firm is measured by Tobin's Q ratio. The method used in this research is analysis descriptive method with survey approach, while data source is secondary data. Data used in this research were gathered from annual report of company. Statistical examination was done by using simple linear regression method and one tail significance test with 5% standard error (α). With 5% standard error (α), can be concluded that disclosure level of annual report's information has not a significant positive influence toward the value firm.*

Keywords: *Disclosure, Annual Report, Annual report, The value of the firm.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris pengaruh tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan terhadap nilai perusahaan, praktek pengungkapan informasi dalam laporan tahunan, dan nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan sebagai variabel-variabel independen (X) dan nilai perusahaan sebagai variabel-variabel dependen (Y). Tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan diukur dengan menggunakan Index Botosan yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap laporan tahunan melalui metode *content analysis* dengan teknik pembobotan, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey, sedangkan sumber data adalah data sekunder. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear sederhana dan uji signifikansi t satu pihak pada tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena periode yang dilakukan adalah periode 2008. Periode 2008 terjadi krisis global yang menyebabkan harga saham lebih dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang sedang menurun.

Kata kunci : Pengungkapan, Laporan Tahunan, Nilai Perusahaan

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Di era yang semakin ketat serta kondisi yang serba tidak menentu menuntut keterbukaan bagi setiap perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang telah *go public* dan pasar modal. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas.

Praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory*. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham. Informasi asimetri muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Salah satu cara atau metode untuk mengurangi terjadinya

informasi asimetri tersebut adalah emiten perlu melakukan suatu strategi pengungkapan informasi (*disclosure strategy*) di bursa efek.

Contoh kasus yang terjadi terkait pentingnya pengungkapan informasi suatu entitas dapat dilihat dari kasus Lehman Brothers yang pada akhir Agustus 2008 mengalami rugi USD 3,9 miliar menyusul kerugian USD 2,8 miliar pada triwulan II. Akibat terjadinya krisis subprime mortgage di AS, mereka terpaksa menghapusbukukan kredit macet USD 13,8 miliar kemudian menghimpun dana USD 10 miliar melalui penerbitan saham. Pada 15 September 2008, Lehman Brothers meminta perlindungan atas kebangkrutan. Kewajiban utang terhadap bank dinyatakan sejumlah \$613 miliar, \$155 miliar utang obligasi, sementara aset yang dimiliki hanya sejumlah \$639 miliar. Kasus Lehman Brothers menunjukkan bahwa pengungkapan informasi yang tidak sempurna menyebabkan terjadinya hal-hal negatif bagi perusahaan, bahkan hingga kebangkrutan. Selain dari aspek Lehman Brothers, Auditor Ernst Young sebagai auditor keuangan Lehman Brothers juga dinilai lalai, dan melaporkan hasil audit palsu soal keuangan. Selain permintaan tambahan kolateral, penumpukan aset Lehman Brothers juga dibuat terpusat pada kredit kepemilikan kredit rumah bermasalah. Sehingga ada kasus penyesatan informasi yang material dalam akuntansi Lehman.

Brothers juga dibuat terpusat pada kredit kepemilikan kredit rumah bermasalah. Sehingga ada kasus penyesatan informasi yang material dalam akuntansi Lehman. Menurut laporan Auditor Ernst Young, tersirat bahwa Lehman menggunakan rekayasa akuntansi untuk menutupi utang sebesar 50 miliar dolar AS di pembukuannya. Semua itu dilakukan untuk menyembunyikan ketergantungan dari utangnya. Dari bukti-bukti yang terkuak menunjukkan bahwa Lehman Brothers telah mengabaikan prinsip-prinsip GCG yang menjunjung transparansi, akuntabilitas, responsibilitas (pertanggungjawaban), independensi, dan fairness (keadilan atau kesetaraan). Dalam kasus ini, tampak sekali adanya ketidakterbukaan informasi.

Sebagai bentuk upaya untuk melindungi para pemilik modal dari adanya informasi asimetri, Bapepam telah mengeluarkan peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan publik pada tanggal 1 Agustus 2012, yaitu peraturan Nomor : Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang isinya bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya, yaitu : Bagaimana pengaruh antara pengungkapan informasi laporan tahunan terhadap nilai perusahaan.

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan informasi laporan tahunan terhadap nilai perusahaan.

B. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan berbeda dalam kondisi yang berbeda pula. Sebagian salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pada kenyataannya ternyata

pengungkapan juga berhubungan dengan informasi lainnya diluar laporan keuangan. Pengungkapan merupakan suatu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Pengungkapan informasi perusahaan perlu dilakukan secara berimbang, informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif namun termasuk informasi yang bersifat negatif. Ini untuk menghindari adanya informasi yang salah (*disinformasi*) serta informasi penting yang disembunyikan oleh perusahaan yang berakibat merugikan pihak lain, baik pemegang saham maupun *stakeholders* lainnya.

Maka dari itu pengungkapan informasi dalam laporan tahunan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Almilia dan Retrinasari, 2007). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari serta mengkaji literatur-literatur antara lain berupa buku referensi terkait, jurnal-jurnal penelitian, makalah, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Dengan studi kepustakaan ini diharapkan dapat diperoleh dasar-dasar teori sebanyak mungkin yang akan menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ-45 yang terdaftar di BEI melalui *website* perusahaan terkait.

D. Hasil Penelitian

Adapun total pengungkapan program corporate social responsibility adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Total Pengungkapan Program *Corporate Social Responsibility*

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	AALI	38,30%	29,79%	29,79%
2	ASII	34,04%	34,04%	38,30%
3	BBCA	25,53%	25,53%	23,40%
4	BBNI	36,17%	29,79%	31,91%
5	BUMI	25,53%	23,40%	19,15%
6	GGRM	31,91%	25,53%	29,79%
7	INCO	23,40%	27,66%	23,40%
8	INTP	29,79%	25,53%	31,91%
9	JSMR	27,66%	19,15%	23,40%
10	KLBF	36,17%	40,43%	34,04%
11	LPKR	25,53%	27,66%	12,77%
12	LSIP	29,79%	31,91%	36,17%
13	PGAS	23,40%	29,79%	19,15%
14	SMGR	31,91%	34,04%	31,91%
15	TLKM	29,79%	21,28%	21,28%
16	UNTR	17,02%	31,91%	21,28%
17	UNVR	21,28%	25,53%	14,89%
	Rata-Rata	28,66%	28,41%	26,03%

Sumber : Annual Report Perusahaan (Diolah)

Pada table 1 terlihat rata-rata pengungkapan program *corporate social responsibility* selama periode tahun 2011-2013 masih rendah yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 20%-40% setiap tahunnya. Bahkan pengungkapan dari tahun ke tahun juga terlihat cenderung mengalami penurunan.

Adapun total Pengungkapan Good Corporate Governance adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Gambaran Data Total Pengungkapan *Good Corporate Governance*

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	AALI	50,00%	68,75%	81,25%
2	ASII	50,00%	56,25%	62,50%
3	BBCA	43,75%	37,50%	75,00%
4	BBNI	50,00%	68,75%	62,50%
5	BUMI	43,75%	56,25%	43,75%
6	GGRM	68,75%	75,00%	50,00%
7	INCO	37,50%	31,25%	50,00%
8	INTP	50,00%	87,50%	75,00%

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
9	JSMR	75,00%	56,25%	43,75%
10	KLBF	62,50%	68,75%	68,75%
11	LPKR	50,00%	56,25%	43,75%
12	LSIP	62,50%	68,75%	50,00%
13	PGAS	18,75%	50,00%	62,50%
14	SMGR	50,00%	56,25%	68,75%
15	TLKM	68,75%	50,00%	43,75%
16	UNTR	43,75%	37,50%	56,25%
17	UNVR	31,25%	68,75%	56,25%
	Rata-Rata	50,37%	58,46%	58,46%

Sumber : Annual Report Perusahaan (Diolah)

Pada tabel 2 terlihat rata-rata pengungkapan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* selama periode tahun 2011-2013 sudah cukup tinggi, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 40%-60% dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Tabel 3

Pengungkapan informasi laporan tahunan dan nilai perusahaan

No	Emiten	Tahun	Pengungkapan LT*	Nilai Perusahaan
1	AALI	2011	58,547	3,523
		2012	63,647	2,744
		2013	65,704	2,955
2	ASII	2011	60,504	2,457
		2012	58,790	2,195
		2013	58,916	1,790
3	BBCA	2011	49,254	1,402
		2012	49,281	1,385
		2013	58,118	1,344
4	BBNI	2011	55,306	1,108
		2012	65,757	1,074
		2013	56,788	1,065
5	BUMI	2011	53,052	1,517
		2012	56,509	1,119
		2013	53,034	1,027
6	GGRM	2011	66,466	3,426
		2012	63,890	2,969
		2013	58,241	2,012
7	INCO	2011	53,635	1,717
		2012	52,970	1,297
		2013	56,114	1,196
8	INTP	2011	59,507	3,591
		2012	64,260	3,778
		2013	67,706	2,904

No	Emiten	Tahun	Pengungkapan LT*	Nilai Perusahaan
9	JSMR	2011	64,178	1,966
		2012	50,871	2,102
		2013	54,452	1,750
10	KLBF	2011	64,536	4,386
		2012	62,130	5,493
		2013	66,332	5,427
11	LPKR	2011	50,916	1,319
		2012	53,708	1,467
		2013	50,484	1,218
12	LSIP	2011	64,096	2,401
		2012	62,669	2,246
		2013	61,213	1,822
13	PGAs	2011	45,697	2,910
		2012	59,085	3,348
		2013	59,706	2,415
14	SMGR	2011	59,794	3,711
		2012	63,431	3,854
		2013	66,044	3,018
15	TLKM	2011	62,382	1,787
		2012	57,092	2,037
		2013	47,414	2,089
16	UNTR	2011	53,590	2,524
		2012	56,050	1,819
		2013	51,581	1,614
17	UNVR	2011	47,889	2,017
		2012	64,339	1,996
		2013	49,453	2,167

Sumber : Annual Report Perusahaan (Diolah)

Data yang terdapat pada tabel 3 selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mendapatkan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan fungsional antara pengungkapan informasi laporan tahunan dengan nilai perusahaan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil koefisien determinasi Setelah diuji dan terbukti bahwa pengungkapan informasi laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena koefisien determinasi menunjukkan bahwa 25,6% nilai perusahaan yang termasuk kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia bisa dijelaskan atau disebabkan oleh pengungkapan informasi laporan tahunan. Dengan kata lain pengungkapan informasi laporan tahunan memberikan pengaruh sebesar 25,6% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 74,4% merupakan pengaruh faktor lain diluar pengungkapan informasi laporan tahunan.

Berdasarkan Analisis Regresi Linear Sederhana dapat juga disimpulkan bahwa koefisien regresi pengungkapan informasi laporan tahunan memiliki tanda positif sebesar 0,091 yang berarti peningkatan pengungkapan informasi laporan tahunan sebesar 1% maka diprediksi nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,091 kali.

Berdasarkan hasil uji signifikansi pengungkapan informasi laporan tahunan adalah sebesar 4,102 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya terdapat pengaruh yang signifikansi dari pengungkapan informasi laporan tahunan terhadap nilai perusahaan yang termasuk kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan pengungkapan informasi laporan tahunan yang lebih banyak cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

F. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan informasi laporan tahunan terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengungkapan informasi laporan tahunan terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, (2) pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik dan (3) pengungkapan laporan keuangan. Rata-rata pengungkapan program *corporate social responsibility* perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ 45 selama periode tahun 2011-2013 masih rendah. Kemudian pengungkapan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* selama periode tahun 2011-2013 sudah cukup tinggi, dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Terakhir pengungkapan laporan keuangan selama periode tahun 2011-2013 sangat tinggi, namun cenderung menurun pada tahun 2013.
2. Semua perusahaan memiliki *Tobin's Q ratio* lebih besar dari 1 selama periode tahun 2011-2013 yang mengindikasikan bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Namun demikian secara rata-rata *Tobin's Q ratio* yang termasuk dalam kelompok LQ 45 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012 dan tahun 2013..
3. Pengungkapan informasi laporan tahunan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi laporan tahunan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana pengungkapan informasi laporan tahunan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan informasi laporan tahunan yang lebih banyak cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Saran

Atas kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut, yaitu :

Saran yang dapat diajukan mengenai penelitian ini antara lain untuk perusahaan dan peneliti yaitu :

1. Perusahaan
Bagi perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan mengurangi tindakan-tindakan yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan agar

bermanfaat khususnya dari bagian informasi untuk memberikan masukan yang jelas terhadap nilai perusahaan.

2. Peneliti

Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan lebih lanjut penelitian mengenai pengungkapan, terutama pengungkapan laporan tahunan terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham, Weston. 2005. *Financial Management*, Buku Ketiga, Erlangga, Jakarta
- Elliot, R.K and P.D Jacobson. 1994. *Cost and Benefit of Business Information Disclosure*. American Horizons Vol.8., No.4, Desember 1994 :pp.80-96.
- Foster, G. 1988. *Financial Statement Analysis*, Second Ed. New Jersey, Prentice Hall.
- Graham, J., C. Harvey, and S. Rajgopal. 2005. *The Economic Implication of Corporate Financial Reporting*. Journal of Accounting and Economics 40:3-73
- Hendriksen, E.S. 1991. *Teori Akuntansi* Jakarta : Erlangga
- Ina, Rachmawati. 2010. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Perusahaan*.
- Jensen, Michael C and William H. Meckeling. 1976. Theory of the Firm : *Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, V.3, No, 4.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua Yogyakarta: BPF
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian Edisi keenam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Weston, J. Fred, Coppeland, Thomas, 2001. *Managerial Finance*. Edisi ke delapan. CBS International : Dridden Press.